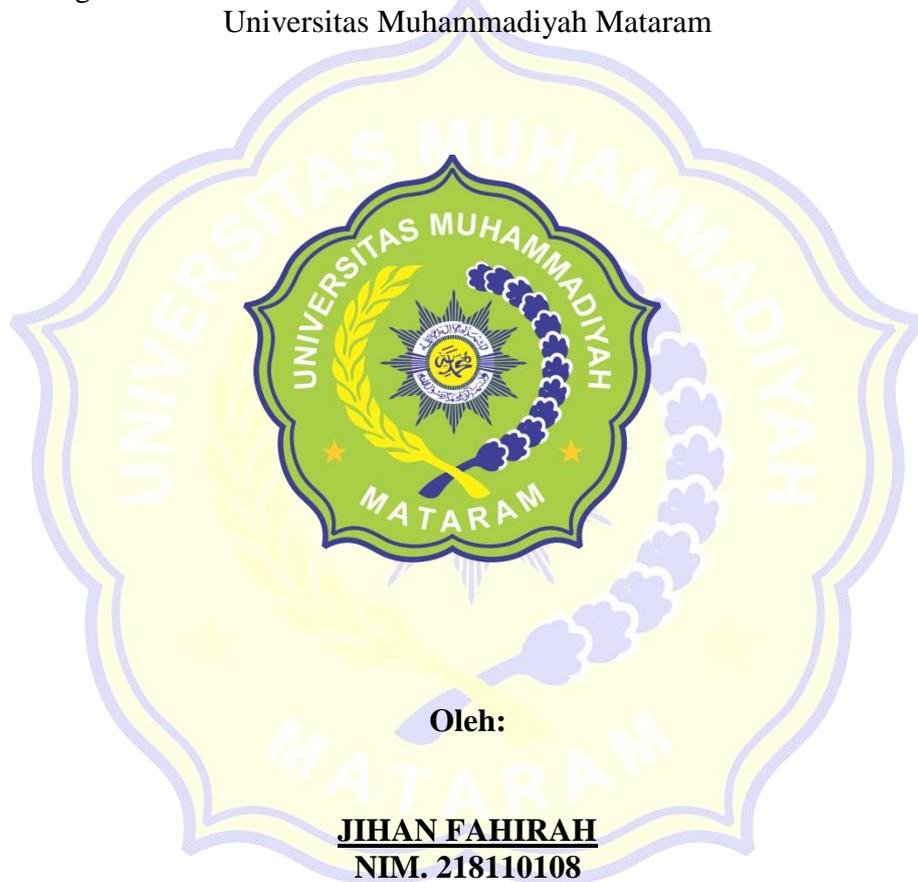


## **SKRIPSI**

### **PENGELOLAAN PASAR TRADISIONAL DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA NARU BARAT KECAMATAN SAPE KABUPATEN BIMA**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (Strata Satu)  
pada Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Muhammadiyah Mataram



**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK  
KONSENTRASI KEBIJAKAN PUBLIK**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
2023**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PENGELOLAAN PASAR TRADISIONAL DALAM  
MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA  
NARU BARAT KECEMATAN SAPE KABUPATEN BIMA**

Oleh :

**JIHAN FAHIRAH**

Untuk Memenuhi Ujian Akhir  
Pada Tanggal 26 Juni 2023  
Menyetujui

**Pembimbing**

**Pembimbing I**



Dr. Siti Atika Rahmi, S.Sos, M.Si  
NIDN. 0815118302

**Pembimbing II**



M. Rahmatu/Burhan, S. I.Kom.,MM  
NID. 0827068703

Mengetahui

**Ketua Program Ilmu Administrasi Publik**



Rahmad Hidayat, S. AP., M. AP.  
NIDN. 0822048901

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

**PENGELOLAAN PASAR TRADISIONAL DALAM  
MENINGKATKAN EKONOM MASYARAKAT DI DESA  
NARU BARAT, KEC. SAPE, KAB. BIMA**

Oleh ;

**JIHAN FAHIRAH**

Telah dipertahankan di depan penguji  
Pada tanggal 26 JUNI 2023  
Dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Tim Penguji

Drs. Siti Atika Rahmi, S.Sos, M.Si  
NIDN. 0815118302

(PU) (  )

M. Rahmatul Burhan, S.I.Kom., MM  
NIDN. 0827068703

(PP) (  )

Drs. H. Abdurrahman, MM  
NIDN. 0804116101

(PN) (  )

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

  
Dr. Siti Muhammad Ali, M.Si  
NIDN. 0806066801

## PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang sepengetahuan saya, di dalam Naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik baik di Universitas Muhammadiyah Mataram maupun di Perguruan Tinggi lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan. Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh (Sarjana) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 55 ayat 2 dan pasal 70)

Mataram, April 2023  
Penulis



**Jihan Fahirah**  
**NIM. 218110108**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

SURAT PERNYATAAN BEBAS  
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iihan fahirah  
NIM : 218110108  
Tempat/Tgl Lahir : Naru, 03 Desember 1999  
Program Studi : Administrasi Publik  
Fakultas : Fisipol  
No. Hp : 082 311 923 145  
Email : Iihanfahirah329@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis\* saya yang berjudul :

PENGELOLAAN PASAR TRADISIONAL DALAM MENINGKATKAN EKONOMI  
MASYARAKAT DI DESA NARU BARAT KECAMATAN SAPE KABUPATEN  
BIMA

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 47%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis\* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 11 Juli 2023  
Penulis



Iihan Fahirah  
NIM. 218110108

Mengetahui,  
Kepala UPT/Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.  
NIDN. 0802048904

\*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jehan fahirah  
 NIM : 218110108  
 Tempat/Tgl Lahir : Naru, 03 Desember 1999  
 Program Studi : Administrasi publik  
 Fakultas : FISIPOL  
 No. Hp/Email : 082 341 423 145  
 Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI  Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

PENGELOLAAN PASAR TRADISIONAL DALAM MENINGKATKAN  
EKONOMI MASYARAKAT DI DESA NARU BARAT KECAMATAN SAPE  
KABUPATEN BIMA

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 11.....Juli.....2023  
 Penulis

Mengetahui,  
 Kepala UPT, Perpustakaan UMMAT



Jehan fahirah  
 NIM. 218110108



Iskandar, S.Sos., M.A.  
 NIDN. 0802048904

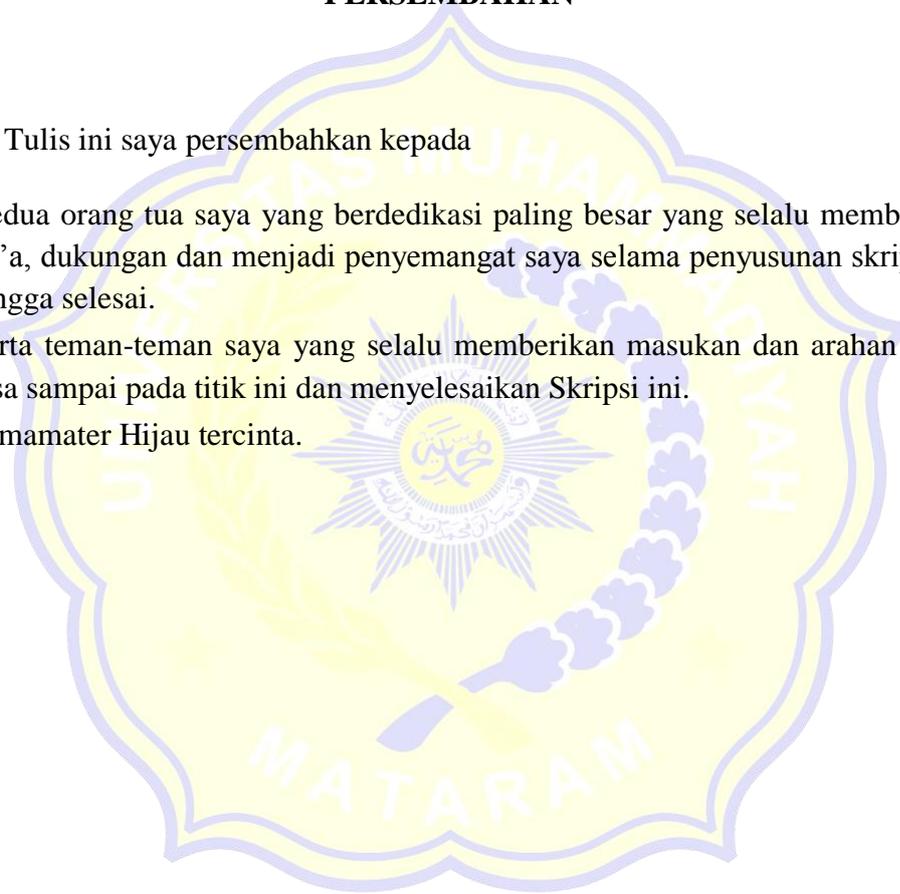
## MOTTO

*“jangan menilai saya dari kesuksesan, tetapi nilai saya dari seberapa sering  
saya jatuh dan berhasil bangkit”*

## PERSEMBAHAN

Karya Tulis ini saya persembahkan kepada

1. Kedua orang tua saya yang berdedikasi paling besar yang selalu memberikan do'a, dukungan dan menjadi penyemangat saya selama penyusunan skripsi ini hingga selesai.
2. Serta teman-teman saya yang selalu memberikan masukan dan arahan untuk bisa sampai pada titik ini dan menyelesaikan Skripsi ini.
3. Almamater Hijau tercinta.



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Pengelolaan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Naru Barat Kecamatan Sape Kabupaten Bima”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (Strata Satu) pada Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penyusun menyadari sepenuhnya pengusunan proposal ini dapat terwujud berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penelitian mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Abdul Wahab, MA selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Rahmat Hidayat, S.AP., M.AP, Selaku Ketua Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Ibu Dr. Siti Atika Rahmi, S.Sos,M.Si, selaku dosen pembimbing I.
5. Bapak M. Rahmatul Burhan, S.I.kom.,MM, selaku Pembimbing II

6. Bapak dan ibu dosen Pengampu mata kuliah di Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram, atas bimbingan selama penulisan menuntut ilmu.
7. Serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas segalanya.

Penulis menyadari bahwa proposal ini masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran sangat peneliti harapkan demi penyempurnaan lebih lanjut. Akhirnya, kepada Allah SWT lah penelitian kembalikan semua urusan ini, dan semoga proposal ini memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

**Mataram, April 2023**  
**Penulis**

**Jihan Fahirah**  
**NIM. 218110108**

## **PENGELOLAAN PASAR TRADISIONAL DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT**

Jihan Fahirah

Dosen Pembimbing I : Dr. Siti Atika Rahmi, M.Si  
Dosen Pembimbing II : M. Rahmatul Burhan, S.Sos., M.M

### **ABSTRAK**

Pasar sebagai tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu, baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan pasar tradisional, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya. Pengertian pasar dapat dititik beratkan dalam arti ekonomi yaitu untuk transaksi jual dan beli. Pasar Sape di Desa Naru Kecamatan Sape merupakan salah satu pasar tradisional, dan salah satu pusat kegiatan jual beli bagi masyarakat di Kecamatan Sape dan sekitarnya. Dari masyarakat menengah ke bawah sampai masyarakat menengah ke atas. Sebagai pasar tradisional, pasar sape memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan perekonomian khususnya dalam kegiatan perekonomian rakyat terutama bagi masyarakat menengah kebawah. Kondisi pasar Sape masih kurang stabil karena fasilitas, sarana dan prasarananya kurang memadai, sehingga pasar terlihat tidak teratur, dan kurangnya kesadaran dari para pedagang terhadap peraturan kebijakan yang telah terealisasi, dan kurangnya ketegasan para petugas pasar dalam mengelola retribusi pasar. Pasar tradisional yang berada di Kecamatan Sape rata-rata sudah lama tidak direnovasi kembali dan sudah tidak layak untuk dipergunakan bagi para penjual dan pembeli. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian kualitatif. Penelitian ini akan dilakukan di Pasar Tradisional Sape yang terletak di Desa Naru Barat Kecamatan Sape. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Dalam penelitian ini, subjek penelitian atau yang menjadi informan adalah masyarakat Kepala Desa Naru Barat, Pengelola Pasar, Pedagang dan Pengunjung Pasar. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data melalui metode observasi, wawancara (*interview*), dan dokumentasi.

Pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kecamatan Sape dapat dilihat dari kondisi sosial ekonomi. Kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Sape beraneka ragam, sebagian besar mata pencaharian utamanya yaitu berdagang, Nelayan dan ada juga sebagai peternak. Dengan demikian pertumbuhan ekonomi di Kecamatan sape sangat dipengaruhi oleh sarana pasar yang disediakan pemerintah, karena sebagian besar masyarakat di Kecamatan sape berprofesi sebagai pedagang, nelayan dan juga peternak. Pasar Sape merupakan salah satu pasar terbesar di Kecamatan Sape yang menjadi wadah dalam penyaluran hasil-hasil usaha masyarakat, dan juga merupakan tempat berbelanja kebutuhan sehari-hari masyarakat.

**Kata Kunci : pasar, tradisional, ekonomi dan masyarakat**

## **TRADITIONAL MARKETS MANAGEMENT IN IMPROVING COMMUNITY INCOME**

**Jihan Fahirah**

**Supervisor I : Dr. Siti Atika Rahmi, S.Sos, M.Si**  
**Supervisor II : M. Rahmatul Burhan, S.I.Kom., M.M**

### **ABSTRACT**

*A market is a place where goods are bought and sold by multiple sellers, whether referred to as traditional market centers, shops, malls, plazas, trading centers, or other terms. The concept of a market primarily emphasizes its economic meaning, which is for buying and selling transactions. Sape Market in Naru Village, Sape District, is one of the traditional markets and a central hub for buying and selling activities for the community in Sape District and its surroundings, catering to both lower and upper-middle-class communities. As a traditional market, Sape Market plays a crucial role in economic activities, particularly in the economy of the lower-income population. However, the condition of Sape Market is still unstable due to inadequate facilities, infrastructure, and services, resulting in an apparent lack of orderliness and a lack of awareness among traders regarding implemented policies. Furthermore, there is a lack of firmness among market officials in managing market fees. The traditional markets in Sape District have generally not undergone renovations for a long time and are no longer suitable for use by sellers and buyers. This research adopts a qualitative research method, specifically conducted at Sape Traditional Market located in Naru Barat Village, Sape District. The data used in this study are qualitative data. The research subjects or informants in this study are the Head of Naru Barat Village, Market Managers, Traders, and Market Visitors. Data for this research were collected through observation, interviews, and documentation. The economic growth of the community in Sape District can be observed from its socioeconomic conditions. The socioeconomic conditions of the community in Sape District are diverse, with the majority engaging in trading as their primary livelihood, followed by fishing and animal husbandry. Therefore, the economic growth in Sape District is heavily influenced by the market facilities provided by the government, as most of the residents in Sape District work as traders, fishermen, or livestock breeders. Sape Market is one of the largest markets in Sape District, serving as a platform for distributing the community's products and a place for their daily shopping needs.*

**Keywords:** Market, Traditional, Economy, Community

**MENGESAHKAN**  
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA  
MATARAM



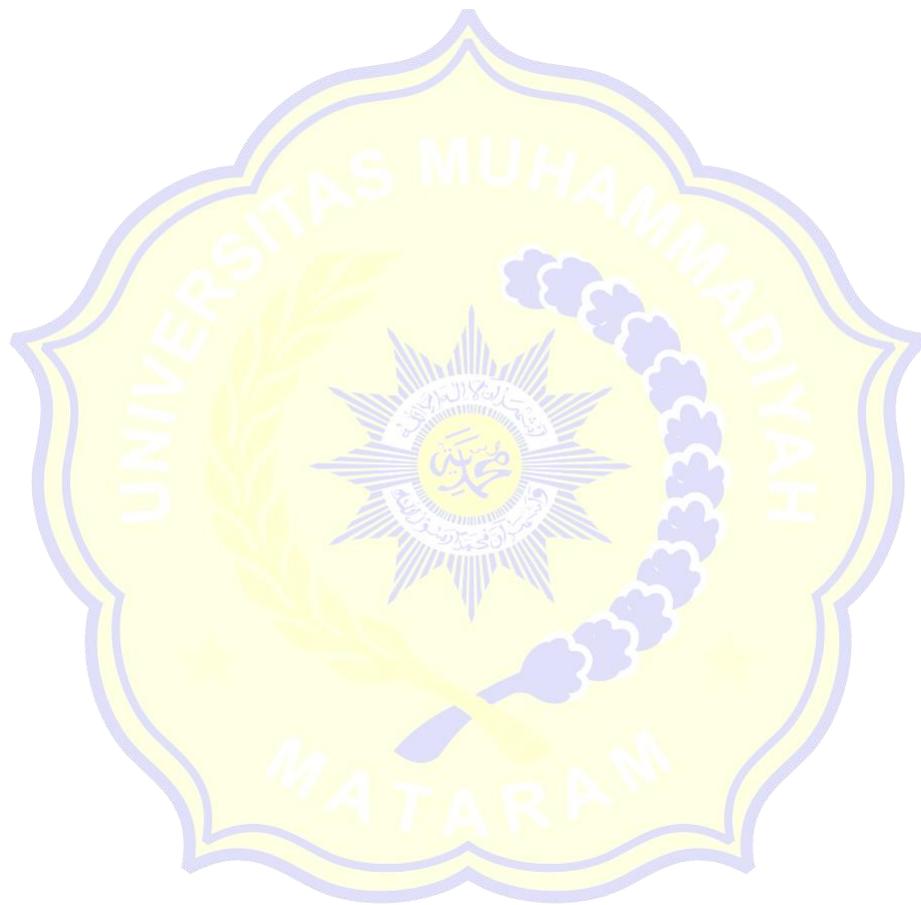
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Penelitian Terdahulu .....	8
2.2 Tinjauan Teori.....	12
2.2.1 Tinjauan Tentang Pelayanan Publik.....	12
2.2.2 Tinjauan Tentang Pengelolaan Pasar .....	16
2.2.3 Tinjauan Tentang Pasar.....	20
2.2.4 Tinjauan Tentang Pasar Tradisional.....	24
2.3 Kerangka Pikir .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis Penelitian.....	31
3.2 Lokasi Penelitian.....	32

3.3 Jenis dan Sumber Data .....	32
3.3.1 Jenis Data .....	32
3.3.2 Sumber Data .....	32
3.4 Pemilihan Informan / Narasumber .....	33
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	34
3.6 Teknik Analisis Data .....	35
3.7 Keabsahan Data .....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	43
4.1.1 Sejarah Pasar Tradisional Sape .....	43
4.1.2 Sarana dan Prasarana .....	44
4.2 Hasil Penelitian .....	45
4.2.1 Pengelolaan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Naru Barat Kecamatan Sape Kabupaten Bima .....	45
4.3 Pembahasan .....	53
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Simpulan .....	55
5.2 Saran .....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

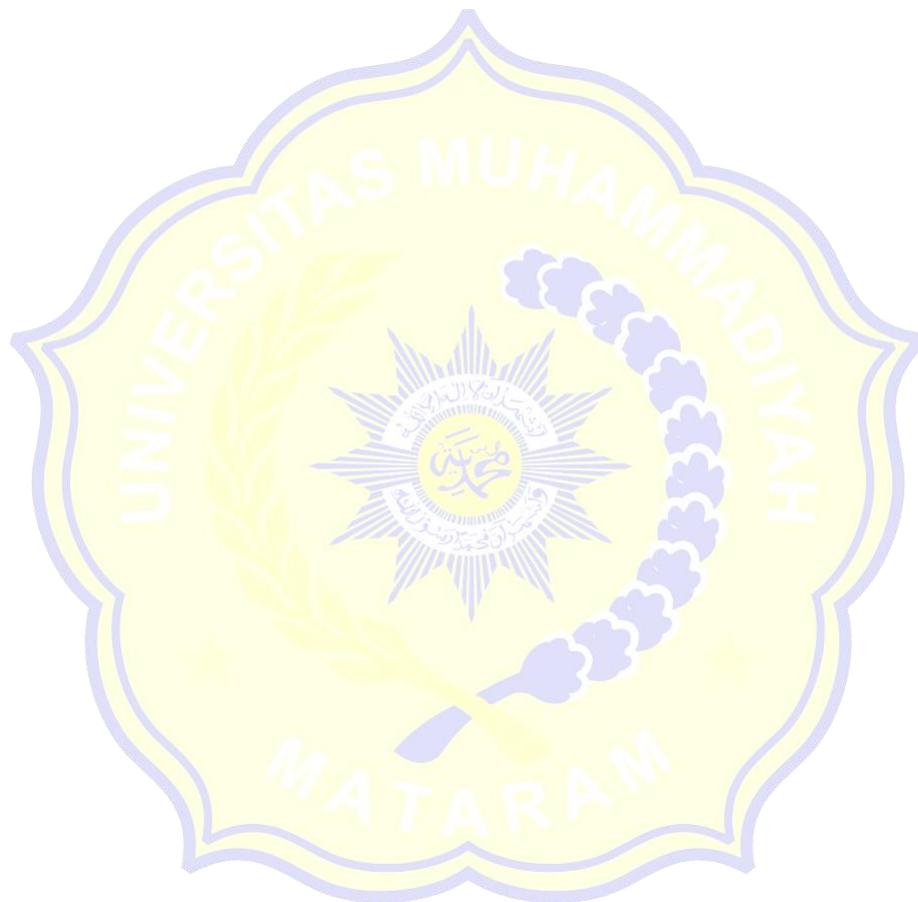
## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Pedagang Yang diwawancarai.....	45
--	----



## DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Berfikir.....	30
3.1 Lokasi Penelitian.....	32



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 2. Lembar Konsultasi Skripsi

Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan ekonomi sangat terkait dengan munculnya globalisasi dan dampaknya terhadap bisnis dan perdagangan. Selain itu, penciptaan perencanaan dan fasilitas kota yang komprehensif diperlukan untuk meningkatkan akses ke kehidupan sehari-hari. Pasar berfungsi sebagai pusat ekonomi yang penting, terutama dalam hal peningkatan pendapatan daerah, dan seringkali menjadi satu-satunya lokasi transaksi ekonomi di pedesaan.

Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern yang mengatur dasar perencanaan dan penyelenggaraan pasar tradisional, pusat perbelanjaan dan toko modern, serta hubungan keruangan di antara ketiganya dan daerah layanannya. Mengingat tekanan atau keinginan untuk mengembangkan wilayah pasar, peraturan ini memiliki arti penting. Regulasi tersebut mencakup tiga aspek krusial, yaitu definisi dan tolok ukur masing-masing infrastruktur perdagangan, tata letak dan persyaratan teknis mendasar, serta manajemen.

Dalam Undang-Undang nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan mengatur pula soal pasar tradisional namun dengan istilah lain, yaitu pasar rakyat. Pasar rakyat adalah tempat usaha yang ditata, dibangun, dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, swasta, Badan Usaha Milik Negara, dan/atau Badan Usaha Milik Daerah dapat berupa toko, kios, los, dan tenda

yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil dan menengah, swadaya masyarakat, atau koperasi serta usaha mikro, kecil, dan menengah dengan proses jual beli barang melalui tawar-menawar (Penjelasan Pasal 12 ayat (1) huruf a Undang-Undang Perdagangan).

Sesuai definisi Santoso (2017), pasar adalah tempat di mana terjadi jual beli dengan penjual lebih dari satu/kelompok yang menawarkan pasar tradisional sebagai pusat perbelanjaan seperti: toko, mall, plaza, pusat perdagangan dan barang sejenis lainnya untuk dijual. Pasar penting dalam arti ekonomi karena memfasilitasi transaksi jual beli. Pada hakekatnya, kegiatan ekonomi di pasar didasarkan pada kebebasan bersaing untuk pembeli dan penjual. Penjual dapat memutuskan barang atau jasa mana yang akan diproduksi dan didistribusikan, sedangkan pembeli atau konsumen dapat membeli barang atau jasa sesuai dengan daya belinya.

Konsep pasar dalam ilmu ekonomi mencakup lebih dari sekedar lokasi fisik dimana pembeli dan penjual bertemu untuk berdagang barang. Ini mencakup semua interaksi antara pembeli dan penjual, serta penawaran dan permintaan barang dan jasa. Oleh karena itu, memahami pasar tidak serta merta membutuhkan pasar yang literal. (Hanafie, 2010: 176).

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi antara penjual pembeli secara langsung dan ada proses tawar-menawar, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-

bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, pakaian barang elektronik, jasa dan lain-lain. Selain itu, ada pula yang menjual kue-kue dan barang-barang lainnya. Pasar tradisional harus tetap dijaga keberadaannya sebab ia adalah representasi dari ekonomi rakyat, ekonomi kelas bawah, serta tempat bergantung para pedagang skala kecil-menengah. Pasar tradisional merupakan tumpuan bagi para petani, peternak, atau produsen lainnya selaku pemasok (Malano, 2011: 159).

Diperlukan upaya untuk mengatur dan mengembangkan pasar tradisional secara terpadu dan menyeluruh. Namun, perbaikan pasar tradisional seringkali hanya terfokus pada perbaikan fisik bangunan pasar melalui renovasi atau pembangunan. Memperbaiki bangunan saja tidak menjamin pasar tradisional yang nyaman dan bersih, atau pendapatan yang lebih baik bagi pedagang dan kenyamanan bagi konsumen. (Basri, 2014: 146).

Pasar Sape yang bertempat di Desa Naru Barat Kecamatan Sape Pasar Sape yang bertempat di Desa Naru Barat Kecamatan Sape merupakan pasar tradisional yang menjadi pusat kegiatan jual beli berbagai kelas sosial di Kecamatan Sape dan sekitarnya. Pasar ini memainkan peran penting dalam kegiatan ekonomi masyarakat kelas menengah ke bawah pada khususnya. Namun karena terbatasnya jumlah lapak yang tersedia, pasar tidak dapat menampung semua pedagang sehingga mengakibatkan pedagang kaki lima memadati kawasan tersebut dan menimbulkan kesan tidak tertib yang dapat menimbulkan rasa tidak nyaman bagi pengunjung.

Pasar Sape yang terletak di jalan utama yang menghubungkan kabupaten dan provinsi kekurangan tempat parkir sehingga menyebabkan kemacetan lalu lintas. Banyak kendaraan yang parkir di jalan umum sehingga menimbulkan keluhan dari warga dan pengguna jalan yang menduga penyebabnya adalah parkir yang tidak teratur. Arus lalu lintas sangat lambat pada siang hari dan beberapa tenda pedagang di trotoar menambah gangguan bagi pejalan kaki. Situasi diperburuk ketika kendaraan diparkir tidak rapi, tetapi tidak ada petugas yang hadir untuk mengatasi masalah tersebut.

Pasar Sape masih labil karena sarana dan prasarana yang kurang memadai, sehingga menimbulkan tampilan yang tidak tertata dan kurangnya kesadaran para pedagang mengenai peraturan kebijakan. Selain itu, petugas pasar kurang tegas dalam mengelola retribusi pasar. Hal tersebut terkait dengan pelaksanaan Pungutan Retribusi Pasar yang di bawah standar dan terbatasnya jumlah petugas yang bertanggung jawab memungut retribusi. Infrastruktur pasar juga kurang, karena pasar tradisional Sape di Desa Naru sudah lama tidak direnovasi. Untuk mengatasi masalah pemungutan retribusi pasar, lebih banyak petugas harus ditambahkan untuk memastikan semua kios membayar iurannya. Jika pedagang lalai membayar, penagih harus tetap mengingatkan kewajibannya, sekalipun pedagang sedang disibukkan dengan pekerjaannya.

Tata kelola pasar tradisional yang kurang baik, kondisi kebersihan pasar yang kurang terjaga. Sampah banyak ditemukan pasar tradisional sape. Aktivitas di pasar ini menghasilkan jumlah sampah yang cukup besar sebagai

sisa-sisa dari barang dagangan yang tidak dipakai lagi, tidak disenangi yang berasal dari kios dan stands pedagang. Sampah tidak dikelola dengan baik, menimbulkan dampak negatif baik terhadap lingkungan dan terhadap kesehatan baik bagi pedagang maupun pengunjung. Kurang sadar pedagang dalam mengelola dan membersihkan sampah sisa jualan membuat sampah menjadi banyak dan menumpuk. Akibat besarnya jumlah sampah ini sering kali ditemukan banyaknya timbunan sampah yang di hasilkan dari aktivitas di pasar Sape. Hal ini seharusnya menjadi perhatian serius bagi penjual, pengelola pasar maupun masyarakat, dimana timbunan sampah yang dihasilkan setiap harinya akan mengganggu kesehatan, kebersihan dan mencemari lingkungan.

Pasar Sape yang terletak di Desa Naru, Kecamatan Sape, merupakan pasar tradisional yang menjadi pusat kegiatan jual beli bagi masyarakat sekitar, mulai dari kalangan menengah ke bawah hingga menengah ke atas. Mengingat status tradisionalnya, ia memainkan peran penting dalam kegiatan ekonomi, terutama untuk kelas menengah ke bawah. Sayangnya, kondisi pasar tidak stabil karena fasilitas, infrastruktur, dan kesadaran peraturan kebijakan yang tidak memadai di kalangan pedagang. Selain itu, petugas pasar kurang tegas dalam mengatur retribusi pasar. Umumnya, pasar tradisional di Kecamatan Sape sudah lama tidak dipugar sehingga tidak cocok untuk penjual dan pembeli.

Untuk mencapai tujuan tersebut dengan sebaik mungkin, penting untuk menggali potensi yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Uraian di atas

menarik dan membutuhkan penelaahan lebih lanjut, mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengelolaan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Naru Barat Kecamatan Sape Kabupaten Bima”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah pengelolaan pasar tradisional dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Naru Barat Kecamatan Sape Kabupaten Bima?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan pasar tradisional dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Naru Barat Kecamatan Sape Kabupaten Bima.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1.4.1 Teoritis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk melengkapi kajian teoritis yang berkaitan dengan pasar tradisional.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan peranan pasar tradisional.

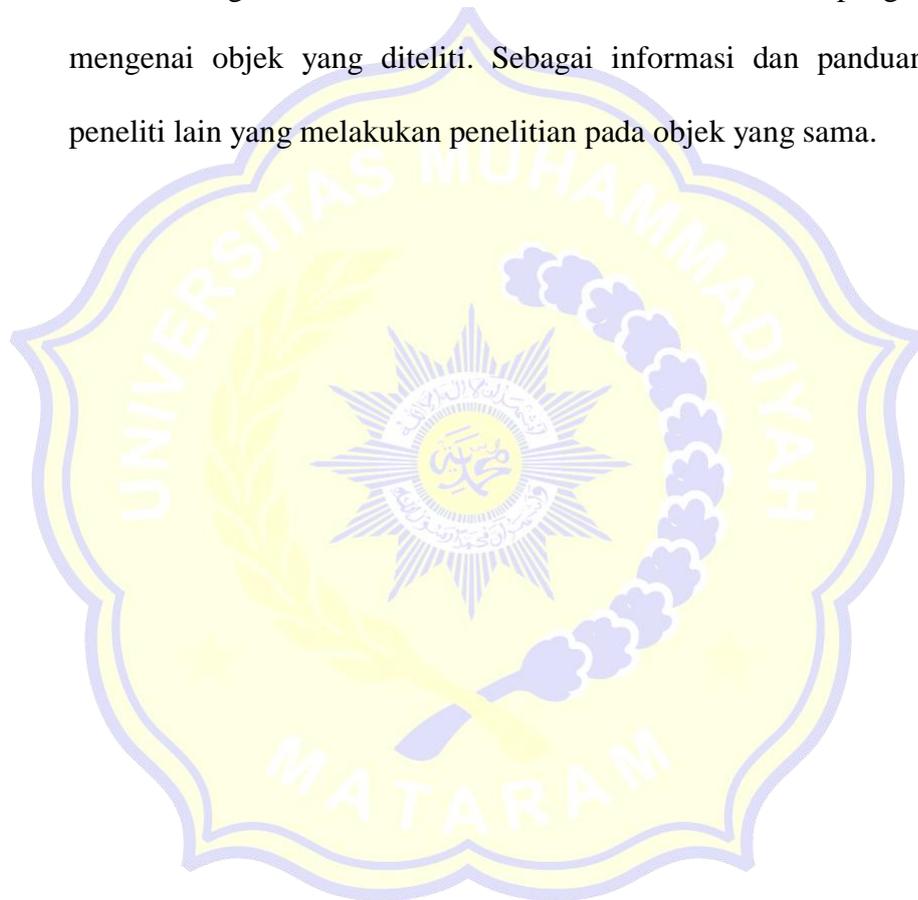
## 1.4.2 Praktis

### 1. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan terkait dengan masalah penelitian serupa.

### 2. Bagi Pembaca

Sebagai bacaan untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai objek yang diteliti. Sebagai informasi dan panduan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian pada objek yang sama.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Fokus penelitian ini didasarkan pada hasil penelusuran beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan dan dianggap serupa dengan masalah yang diteliti, namun dengan fokus yang berbeda.

No	Nama (Tahun)	Judul	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1	Indah Superti (2017)	Analisis Manajemen Pengelolaan Pasar Tradisional Guna Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kecil Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Simpang Agung, Desa Simpang Agung, Lampung Tengah)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun sarana dan prasarana telah disediakan untuk pedagang, masih ada manajemen yang buruk karena tidak menghasilkan lingkungan yang nyaman bagi konsumen dan pembeli. Hal ini terlihat dari minimnya perawatan toilet umum dan kondisi ruang jual beli yang kurang memadai.	Persamaan Penelitian dilakukan adalah sama membahas mengenai potensi pasar tradisional dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Perbedaan Penelitian sebelumnya menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif sedangkan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif.
2	Nurhadi (2019)	Analisis Konsep Etika Bisnis Transaksi Jual Beli Di Pasar Tradisional Selasa Panam Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Perspektif Ekonomi Islam	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pedagang masih melakukan penipuan (mengurangi takaran, menyembunyikan cacat barang, dan lainnya), hal ini bertentangan dengan syariat Islam	Persamaan Sama membahas mengenai pasar tradisional. Perbedaan Penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan deskriptif analisis dengan menggunakan kuesiner, sedangkan penelitian ini menggunakan kualitatif
3	Ummu Sholihah (2016)	Strategi Pengembangan Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Kepuasan Pedagang (Studi Khusus Di Pasar Kliwon Karanglewas, Bayumas Jawa Tengah)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemerintah Kota Yogyakarta telah menerapkan berbagai kebijakan untuk mengelola dan meningkatkan pasar tradisional dalam menanggapi meningkatnya persaingan dari pasar modern. Kantor Pengelola Pasar juga telah menginisiasi beberapa program yang ditujukan untuk pengembangan pasar tradisional, seperti Program	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang hendak dilakukan oleh penulis adalah sama-sama membahas mengenai pasar tradisional. Perbedaan penelitian yaitu terletak pada lokasi penelitian

			Pelayanan Administrasi Perkantoran.	
4	Hardianti.S (2019)	Potensi Pasar Tradisional dalam Meningkatkan erekonomian Masyarakat di Pasar Suli Kabupaten Luwu dalam Perspektif Ekonomi Islam	Hasil penelitian tersebut menyarankan tiga hal: Pertama, para pedagang di pasar tradisional Suli berusaha memaksimalkan produk yang diperjualbelikan. Kedua, mereka menawarkan harga yang lebih rendah, rangkaian produk yang lebih luas, dan memilih waktu dan lokasi yang strategis. Terakhir, perilaku ekonomi pedagang di pasar tradisional Suli sejalan dengan syariat Islam. Ini termasuk menghindari riba dan gharar, menjaga kebersihan dagangannya, dan menjaga kepercayaan pelanggan.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang hendak dilakukan oleh penulis adalah sama-sama membahas mengenai pasar tradisional. Perbedaan penelitian yaitu terletak pada lokasi penelitian
5	Nikmatul Maskuroh (2019)	Peran Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pasar Yosomulyo Pelangi berpotensi untuk meningkatkan perekonomian warga Yosomulyo, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro melalui peningkatan kreativitas dan keterampilan ekonomi masyarakat. Hal ini dapat dicapai dengan mengembangkan unit usaha seperti wahana permainan, spot foto, dan permainan tradisional. Kesuksesan pasar tersebut dapat menjadi model bagi pasar lain yang ingin meningkatkan ekonomi masyarakatnya, sesuai dengan ekonomi Islam.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang hendak dilakukan oleh penulis adalah sama-sama membahas mengenai pasar tradisional. Perbedaan penelitian yaitu terletak pada lokasi penelitian

1. Penelitian yang dilakukan oleh Indah Superti pada tahun 2017 dengan judul Analisis Manajemen Pengelolaan Pasar Tradisional Guna Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kecil Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Simpang Agung, Desa Simpang Agung, Lampung Tengah). Hasil penelitian yang dilakukan di Pasar Tradisional Simpang Agung Lampung Tengah menunjukkan bahwa pasar tersebut kurang terkelola dengan baik. Hal ini terlihat dari minimnya sarana dan prasarana bagi para pedagang sehingga menimbulkan rasa tidak nyaman bagi konsumen. Misalnya, toilet umum yang

tidak terawat, dan tempat berjualan yang tidak memadai seperti lapak, kios, dan pedagang yang bertebaran di pinggir jalan.

Persamaan penelitian yang dimaksudkan oleh penulis dengan penelitian saat ini memiliki tema yang sama yaitu mengeksplorasi dampak pasar tradisional terhadap ekonomi lokal. Namun, penelitian ini membedakan dirinya dari penelitian sebelumnya dengan menggunakan metode kualitatif dan memasukkan teori baru, sebagai lawan dari metode analisis deskriptif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhadi pada tahun 2019 dengan Judul Analisis Konsep Etika Bisnis Transaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Selasa Panam Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Perspektif Ekonomi Islam. Temuan studi tersebut menunjukkan bahwa para pedagang menerapkan beberapa prinsip etika bisnis, seperti keadilan, kepercayaan, legalitas, tanpa paksaan, dan ketekunan, dalam bertransaksi. Prinsip-prinsip ini sejalan dengan etika jual beli Ekonomi Islam. Namun kajian menyimpulkan bahwa pedagang di pasar Selasa Panam Tampan Pekanbaru belum sepenuhnya menerapkan etika tersebut sesuai dengan Ekonomi Syariah. Pedagang masih melakukan aktivitas curang, seperti menipu pengukuran dan menyembunyikan barang cacat, yang dilarang menurut hukum Islam. Baik penelitian ini maupun penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki kesamaan dalam membahas pasar tradisional. Namun, perbedaan utama terletak pada penelitian sebelumnya yang menggunakan pendekatan analisis deskriptif yang melibatkan kuesioner, sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan kerangka teori yang berbeda..

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ummu Sholihah pada tahun 2016 dengan judul "Strategi Pengembangan Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Kepuasan Pedagang (Studi Khusus di Pasar Kliwon Karanglewas, Bayumas Jawa Tengah)". Berdasarkan temuan kajian tersebut, Pemerintah Kota Yogyakarta telah menerapkan berbagai kebijakan untuk mengelola dan membenahi pasar tradisional sebagai jawaban atas persaingan pasar modern. Kebijakan tersebut antara lain Peraturan Walikota No. 86 Tahun 2008 yang menjabarkan peran dan tanggung jawab Dinas Pasar Kota Yogyakarta, serta Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2009 dan Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2009 tentang pasar dan retribusi jasa pasar. Kantor Pengelola Pasar juga telah memulai beberapa program untuk meningkatkan pasar tradisional, seperti Pelayanan Administrasi Kantor, Pemeliharaan Fasilitas, Optimalisasi Penggunaan Lahan, dan Pengembangan Pasar (yang melibatkan pemberdayaan masyarakat dan mempromosikan pasar).

Kesamaan antara penelitian yang diinginkan penulis dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas pasar. Namun, perbedaannya terletak pada teori yang digunakan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Hardianti. S pada 2019 dengan judul "Potensi Pasar Tradisional dalam Meningkatkan erekonomian Masyarakat di Pasar Suli Kabupaten Luwu dalam Perspektif Ekonomi Islam". Temuan penelitian menunjukkan bahwa para pedagang di pasar tradisional Suli menggunakan strategi untuk memaksimalkan produk yang diperdagangkan, sehingga menghasilkan harga yang lebih murah, variasi produk yang lebih banyak, serta

waktu dan lokasi yang strategis. Selain itu, perilaku ekonomi para pedagang ini sejalan dengan prinsip hukum Islam, seperti menghindari riba dan gharar, serta menjaga kebersihan barang dagangan dengan tetap menjaga kepercayaan pelanggan. Baik penelitian ini maupun penelitian yang akan penulis lakukan memiliki fokus yang sama pada pasar tradisional, namun perbedaannya terletak pada lokasi penelitiannya.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Nikmatul Maskuroh pada tahun 2019 dengan judul Peran Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam. Kajian menemukan bahwa Pasar Yosomulyo Pelangi berpotensi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Kecamatan Metro Pusat Kota Metro melalui keterampilan kreatif dan ekonomi masyarakat. Berkembangnya unit usaha seperti wahana permainan, spot foto, dan permainan tradisional dapat berkontribusi terhadap hal tersebut. Pasar tersebut dapat menjadi contoh bagi pasar lain untuk meningkatkan perekonomian masyarakatnya sesuai dengan prinsip ekonomi Islam. Baik penelitian penulis maupun penelitian yang dirujuk berfokus pada pasar tradisional, namun berbeda dalam hal tempat penelitian dilakukan.

## **2.2 Tinjauan Teori**

### **2.2.1 Tinjauan Tentang Pelayanan Publik**

#### **1. Pengertian Pelayanan Publik**

Menurut Sinambela (2011: 5), pelayanan publik adalah tindakan memberikan pelayanan kepada orang atau komunitas yang memiliki kepentingan tertentu dalam organisasi tertentu, dengan tetap mematuhi aturan

dan prosedur yang telah ditetapkan.. Sedangkan berdasarkan KEPMENPAN 81/93, Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan maupun pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan (dalam Tjandra, 2005: 9).

Dapat disimpulkan bahwa pelayanan publik mengacu pada setiap tindakan yang dilakukan oleh individu atau kolektif untuk mendukung individu yang terlibat dalam kegiatan yang tidak secara langsung mengarah pada hasil yang nyata, dengan tujuan mencapai tujuan tertentu dengan tetap berpegang pada pedoman dan protokol yang telah ditentukan.

## 2. Kualitas Pelayanan Publik

Secara teori, tujuan pelayanan publik pada hakekatnya adalah untuk menyenangkan masyarakat. Untuk mencapai kepuasan tersebut, diperlukan pelayanan yang berkualitas prima:

- a. **Transparansi.** Teransparansi bersifat terbuka dan mengacu pada layanan yang tersedia, mudah dipahami, serta disediakan secara memadai untuk semua pihak yang membutuhkannya;
- b. **Akuntabilitas.** Akuntabilitas mengacu pada layanan yang harus mematuhi peraturan hukum dalam hal pencatatan dan pelaporan.;
- c. **Kondisional.** Layanan yang diberikan harus didasarkan pada kemampuan dan keadaan baik penyedia maupun penerima, dengan tetap mengikuti prinsip efisiensi dan efektivitas.;
- d. **Partisipatif.** Pelayanan partisipatif adalah pelayanan yang memfasilitasi

keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan pelayanan publik dengan mempertimbangkan keinginan, kebutuhan, dan harapan masyarakat.;

- e. Kesamaan hak merujuk pada pelayanan yang tidak membeda-bedakan berdasarkan aspek apapun, terutama suku, ras, agama, golongan, status sosial, dan faktor lainnya.;
- f. Keseimbangan antara hak dan tanggung jawab penyelenggara dan penerima pelayanan publik, dengan menitikberatkan pada pertimbangan yang terkait dengan keadilan..

### 3. Faktor Pendukung Pelayanan Publik

Pelayanan publik yang diberikan kepada masyarakat akan dapat terealisasi dengan baik jika faktor-faktor pendukungnya cukup memadai dan dapat difungsikan dengan baik dan berdaya guna. Pada proses pelayanan terdapat faktor penting dan setiap faktor mempunyai peranan yang berbeda-beda tetapi saling berpengaruh dan secara bersama-sama akan mewujudkan pelaksanaan pelayanan yang baik.

Menurut Moenir (2002: 88) mengemukakan pendapat ada 6 (enam) faktor yang mendukung Pelayanan Publik antara lain :

- a. Faktor Kesadaran  
Keadaan jiwa seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkontribusi pada keyakinan, ketenangan, tekad, dan keseimbangan mental mereka. Mengembangkan kesadaran dapat membuat seseorang lebih rajin dalam bekerja.
- b. Faktor Aturan  
Faktor aturan merupakan perangkat yang sangat penting dalam semua tindakan kerja, dan setiap aturan akan memengaruhinya secara langsung atau tidak langsung. Aturan ini mendorong individu untuk mempertimbangkan tindakan mereka dengan hati-hati. Dalam hal aturan, faktor-faktor penting seperti kewenangan, pengetahuan dan pengalaman, kemampuan bahasa, pemahaman pelaksanaan, dan kedisiplinan dalam melaksanakan tugas, termasuk waktu dan disiplin kerja, harus diperhatikan. Pertimbangan pertama bagi

manusia sebagai subjek aturan ditangani oleh hal-hal krusial ini.

c. Faktor Organisasi

Tidak semata-mata tersusun dari pengaturan organisasi, tetapi lebih menitikberatkan pada pengaturan mekanisme kerja. Oleh karena itu, sangat penting bagi suatu organisasi untuk memiliki fasilitas pendukung seperti sistem, prosedur, dan metode yang membantu dalam pelaksanaan mekanisme kerja.

d. Faktor Pendapatan

Pendapatan yang diterima seseorang merupakan hasil dari tenaga dan pikiran yang telah ditanamkan oleh orang lain. Penghargaan ini dapat berupa uang, kontribusi, atau fasilitas dalam jangka waktu tertentu..

e. Faktor Kemampuan

Titik ukur digunakan untuk menilai kemampuan karyawan dalam melakukan suatu pekerjaan agar memenuhi standar yang diharapkan dalam memproduksi barang atau jasa.

f. Faktor Sarana Pelayanan

Semua perlengkapan, peralatan kerja, dan fasilitas yang berfungsi sebagai penunjang utama untuk memperlancar penyelesaian pekerjaan, termasuk fasilitas pelayanan. Adapun fungsi sarana pelayanan, antara lain:

- 1) Mempercepat proses pelaksanaan pekerjaan sehingga dapat menghemat waktu.
- 2) Meningkatkan produktivitas baik barang atau jasa.
- 3) Ketetapan susunan yang baik dan terjamin.
- 4) Menimbulkan rasa nyaman bagi orang yang berkepentingan.
- 5) Menimbulkan perasaan puas pada orang-orang yang berkepentingan sehingga dapat mengurangi sifat emosional

Keenam faktor ini memainkan peran yang berbeda tetapi berdampak satu sama lain dan ketika digabungkan, menghasilkan penyampaian layanan yang paling efisien, baik secara tertulis maupun melalui tindakan fisik.

Dengan demikian menunjukkan bahwa ketika memberikan pelayanan publik, penekanan harus ditempatkan pada faktor pendukung untuk memastikan penyampaian layanan yang tepat. Faktor-faktor tersebut dapat mencakup tingkat kesadaran penyedia layanan dan masyarakat, peraturan yang ditetapkan oleh lembaga layanan dan masyarakat, praktik organisasi yang efektif, kompensasi yang adil, keterampilan dan kemampuan pekerja,

ketersediaan sarana dan prasarana, serta komunikasi dan pendidikan.

## 2.2.2 Tinjauan Tentang Pengelolaan Pasar

### 1. Pengertian Pengelolaan Pasar

Pemerintah Daerah melakukan berbagai kegiatan pengelolaan dan pemberdayaan dengan tujuan untuk memajukan pasar tradisional, yaitu:

- a. Menciptakan pasar tradisional yang tertib, teratur, aman, bersih dan sehat;
- b. Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat
- c. Menjadikan pasar tradisional sebagai penggerak roda perekonomian daerah;
- d. Menciptakan pasar tradisional yang berdaya saing dengan pusat perbelanjaan dan toko modern (Permen Dalam Negeri RI Nomor 20 Tahun 2012).

Menurut peraturan menteri dalam Negeri nomor 42 Tahun 2007 tentang pengelolaan pasar. Pengelolaan pasar dilaksanakan pemerintah setempat, yakni pemerintah kecamatan dan pemerintah desa. Susunan organisasi pengelola pasar desa terdiri atas:

- a. Kepala pasar
- b. Kepala urusan pemeliharaan dan ketertiban; dan
- c. Kepala urusan administrasi dan keuangan

Struktur organisasi pengelola pasar desa dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan masing-masing desa. Kemendag merekomendasikan pengelolaan pasar yang efektif harus disertai dengan cara mengukur keberhasilan. Oleh karena itu, pedoman harus dipatuhi saat menetapkan indikator untuk pengelolaan pasar yang berhasil. Adapun pedoman tersebut

sebagai berikut:

a. Manajemen yang transparan

Pengelolaan pasar yang transparan dan profesional, secara konsisten menegakkan peraturan dan memberikan sanksi bagi pelanggaran.

b. Keamanan

Unit keamanan pasar bertanggung jawab penuh dan bekerja sama secara efektif dengan penyewa/pedagang. Warga sangat menyadari peran mereka dalam menjaga keamanan bersama.

c. Sampah

Sampah tidak berserakan sembarangan karena penjual membuangnya dengan benar di area yang ditentukan. Tempat sampah ditempatkan dengan nyaman agar pengunjung dapat dengan mudah membuang sampah mereka. Sampah sementara tidak menumpuk atau terurai karena secara teratur diangkut oleh kendaraan pengelola sampah ke tempat pembuangan akhir..

d. Ketertiban

Ketertiban berlaku di pasar karena pedagang mematuhi semua peraturan yang ditetapkan dan menjaga disiplin sambil bertanggung jawab atas kenyamanan pelanggan atau pembeli.

e. Pemeliharaan

Baik pedagang maupun pengelola mampu melakukan pemeliharaan bangunan pasar. Pedagang telah menunjukkan tingkat kesadaran yang signifikan dan telah membantu manajemen pasar dalam memelihara fasilitas dan infrastruktur penting seperti saluran air, ventilasi udara, lantai pasar, dan kondisi kios.

f. Pasar sebagai sarana/fungsi interaksi sosial

Pasar berfungsi sebagai titik pertemuan bagi individu dari berbagai suku di seluruh negeri, mempromosikan sosialisasi dan rekreasi. Lingkungan ini menumbuhkan rasa ketenangan dan persatuan.

g. Pemeliharaan pelanggan.

Penjual sangat menyadari pentingnya membuat pelanggan merasa nyaman saat berbelanja dan termotivasi untuk memastikan bahwa mereka selalu kembali ke pasar. Mereka menggunakan timbangan dan alat ukur lainnya tanpa ada niat curang. Harga yang mereka tawarkan kompetitif dan sesuai dengan kualitas dan jenis barang yang dijual, serta selalu siap untuk memenuhi kebutuhan pelanggannya.

h. Produktifitas pasar cukup tinggi

Untuk mengoptimalkan penggunaan pasar untuk berbagai transaksi, terdapat alokasi waktu yang jelas dan terorganisir.

i. Penyelenggaraan kegiatan (event)

Untuk mempromosikan produk baru, produsen sering berkolaborasi dengan orang lain untuk mengadakan acara peluncuran di mana pengunjung diberikan berbagai hadiah menarik.

Pemerintah daerah memberikan perlindungan bagi pengelolaan pasar tradisional, usaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi, serta bagi para pelaku usaha yang beroperasi di dalamnya. Perlindungan tersebut meliputi kepastian hukum dan jaminan kelangsungan usaha. (Manan, 2013: 37)

Tujuan dari pengelolaan ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pedagang dan menegakkan ketertiban umum dan kebersihan lingkungan. Pemerintah daerah membutuhkan mitra untuk mengeksekusi atau mengimplementasikan kebijakan tersebut dengan mengeluarkan peraturan publik (Mulyadi, 2016: 113).

Manan (2013: 14) berpendapat mengenai pengelolaan pasar, ada berbagai aspek yang memerlukan pertimbangan, yaitu:

a. Pengawasan

Pengawasan memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan manajemen atau organisasi. Dengan pengawasan yang efektif, seseorang dapat memahami dan menilai keadaan sebenarnya dari objek yang diawasi, apakah sesuai dengan tujuan yang dimaksudkan atau tidak. Oleh karena itu, pengawasan tidak hanya tentang mengidentifikasi kesalahan tetapi juga mencegah penyimpangan dari rencana.

b. Penertiban

Pihak-pihak yang terlibat antara lain Pemerintah Kecamatan,

Pemerintah Desa, dan Petugas Pasar. Orang-orang ini bertanggung jawab untuk mengendalikan pedagang dan mengangkut barang-barang milik pedagang yang berada di daerah terlarang atau yang menggunakan fasilitas umum.

c. Penataan

Setelah pemerintah menyelesaikan pengawasan dan penertibannya, langkah terakhir adalah melakukan penataan demi terciptanya lingkungan yang aman, nyaman, dan bersih. Proses ini melibatkan penentuan lokasi sesuai dengan tujuan yang dimaksudkan dan membuat persiapan yang diperlukan.

d. Pemeliharaan

Pemeliharaan sangat penting dan harus dilakukan setelah bangunan selesai dibangun dan digunakan untuk kegiatan masyarakat, untuk memastikan bahwa pedagang dan pengguna merasa puas dan nyaman, serta untuk mempertahankan kekuatan bangunan dan kelayakhunian.

2. Prinsip-prinsip Pengelolaan Pasar

Sebagaimana dikemukakan Muhadam (2011:19), tujuan pengembangan pasar terutama untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat baik sebagai konsumen maupun sebagai sasaran dari proses pengembangan pasar. Untuk memastikan umur panjang pasar, manajemen tata kelola yang efektif sangat penting. Dengan teknik pengelolaan yang profesional, diharapkan pasar tradisional dapat tetap bersaing dengan pasar modern yang berkembang pesat hingga ke pelosok daerah, dan pada akhirnya memberikan pelayanan yang memuaskan kepada pelanggan dan masyarakat.

### 2.2.3 Tinjauan Tentang Pasar

#### 1. Pengertian Pasar

Konsep pasar dalam ilmu ekonomi tidak terbatas pada suatu tempat dimana pembeli dan penjual melakukan transaksi. Maknanya lebih luas lagi sebagai fasilitas kota yang menampung masyarakat, termasuk penjual, pembeli, dan pengelola, serta tempat barang-barang kebutuhan sehari-hari banyak diperdagangkan. Sulistyono dan Cahyono (2010) mendefinisikan pasar sebagai tempat jual beli kebutuhan sehari-hari. Sedangkan definisi Hanafie (2010) mencakup semua permintaan, penawaran, dan kontak antara penjual dan pembeli dalam pertukaran barang dan jasa.

Berdasarkan definisi tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pasar berfungsi sebagai wadah untuk melakukan kegiatan jual beli antara pembeli dan penjual. Selain itu, pasar juga dapat dimanfaatkan sebagai tujuan interaksi sosial, terutama jika sistem transaksinya masih mengikuti cara tradisional..

#### 2. Fungsi Pasar

Menurut Fuad, dkk (2000:10), pasar memiliki tiga fungsi dan peran:

- a. Pasar berperan dalam menentukan nilai dan harga barang dengan memberikan ruang bagi penjual dan pembeli untuk bernegosiasi dan mencapai kesepakatan harga.
- b. Pasar memfasilitasi distribusi barang langsung dari produsen ke konsumen.
- c. Promosi. Pasar merupakan tempat yang paling cocok bagi produsen untuk mempromosikan produknya kepada konsumen.

Signifikansi pasar tumbuh karena kemajuan fungsinya. Ini memiliki banyak peran yang ditentukan oleh konsep pasar dan aktivitas yang terjadi di dalamnya, hal ini berdasarkan keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 378/kpts/1987 tentang pengesahan 33 standar konstruksi bangunan Indonesia, peranan pasar dijabarkan sebagai berikut:

a. Pasar sebagai tempat pemenuhan kebutuhan

Pasar menyediakan kebutuhan pokok sehari-hari yaitu sandang dan pangan. Dengan demikian dapat diartikan bahwa di dalam pasar dapat ditemukan kebutuhan pokok sehari-hari atau kebutuhan pada waktu-waktu tertentu.

b. Pasar sebagai tempat rekreasi

Pasar menyediakan beraneka ragam kebutuhan sehari-hari atau kebutuhan untuk waktu yang akan datang. Barang-barang tersebut ditata dan disajikan sedemikian rupa sehingga menarik perhatian pengunjung. Orang-orang yang datang ke pasar kadang-kadang hanya sekedar berjalan-jalan sambil melihat-lihat barang dagangan untuk melepaskan ketegangan atau mengurangi kejenuhan.

c. Pasar sebagai sumber pendapatan daerah/kota

Kegiatan pasar akan mengakibatkan terjadinya perputaran uang. Dari besarnya penarikan retribusi akan menambah pendapatan daerah. Besarnya penarikan retribusi akan tergantung pada kondisi pasar, skala pelayanan dan pengelolaan pasar.

d. Pasar sebagai tempat pencaharian atau kesempatan kerja

Berdagang juga merupakan pelayanan jasa, sehingga dalam

kegiatan pasar, tidak lagi sekedar tempat jual beli, tetapi juga tempat kerja.

e. Pasar sebagai tempat komunikasi sosial

Bentuk jual beli, antara pedagang dan pembeli terjadi dengan kontak langsung, sehingga dalam proses jual beli terjadi komunikasi, terjadi interaksi sosial. Pada pasar-pasar tradisional yang sifat kemasyarakatannya masih menampilkan sifat kerukunan, paguyuban, orang datang ke pasar, kadang-kadang hanya untuk mengobrol, mengikat kerukunan yang telah ada dan menyambung hubungan bathin. Paguyuban ini nampak akrab karena pembeli (pengunjung) yang datang tidak dibedakan status sosial atau profesi.

f. Pasar sebagai tempat studi dan latihan.

Untuk mengetahui seluk beluk kondisi pasar dan perkembangan pasar, maka pasar dapat dipakai sebagai tempat studi dan pendidikan. Dari pasar dapat diketahui tingkat kebutuhan suatu daerah/kota, tingkat pendapatan, tingkat pelayanan, pola hubungan antar pasar dengan komponen pelayanan lain.

Menurut ulasan di atas, pasar adalah tempat berkumpulnya penjual, pembeli, dan klien untuk melakukan transaksi bisnis. Selain itu, pasar juga dapat berfungsi sebagai objek wisata atau tujuan rekreasi, di mana barang dagangan dipajang untuk dinikmati pengunjung sambil berjalan-jalan di jalanan. Jika pengunjung menemukan barang yang mereka sukai, mereka dapat membelinya.

### 3. Jenis-Jenis Pasar

Seperti dikemukakan Fuad dkk, (2000: 11), pasar dapat dikategorikan menjadi dua jenis berdasarkan modus transaksi dan tingkat cakupannya.

#### a. Pasar menurut cara transaksi

##### 1) Pasar Tradisional

Pasar tradisional menggunakan sistem tawar-menawar yang melibatkan komunikasi langsung antara pembeli dan penjual, mendorong interaksi positif. Pasar ini biasanya ditempatkan dalam struktur seperti kios, kios, dan ruangan semi terbuka.

##### 2) Pasar Modern

Di pasar modern, transaksi dilakukan secara tidak langsung, dan interaksi antara pembeli dan penjual sangat minim karena tidak adanya tawar-menawar. Label harga pada barang tersebut dapat dilihat oleh pembeli, yang segera membayarnya. Pasar modern dapat mencakup supermarket dengan area tertutup.

#### b. Pasar menurut luas jangkauan

##### 1) Pasar Daerah

Pasar daerah adalah pasar yang secara eksklusif menjual barang-barang yang diproduksi secara lokal dan menawarkannya untuk dijual di daerah tempat barang tersebut diproduksi.

##### 2) Pasar Lokal

Pasar lokal adalah tempat di mana orang dapat membeli barang-barang yang dibuat atau tumbuh di dekatnya dan dijual di area yang sama.

### 3) Pasar Nasional

Pasar nasional seperti toko yang menjual barang-barang yang dibuat hanya di satu negara. Biasanya memiliki lebih banyak hal untuk dipilih dan memiliki semua yang dibutuhkan.

### 4) Pasar Internasional

Pasar internasional merupakan pasar yang sangat luas yang menawarkan produk yang diproduksi di luar negeri, dengan jangkauan global yang membuat produk yang dijual sangat lengkap.

Berdasarkan analisis kategori pasar tersebut di atas, desainnya akan melayani pasar lokal dan regional, di mana produk yang berasal dari dalam negeri akan diperdagangkan melalui metode transaksi tradisional, membina hubungan positif antara pembeli dan penjual.

## **2.2.4 Tinjauan Tentang Pasar Tradisional**

### 1. Pengertian Pasar Tradisional

Sesuai Kamus Besar Bahasa Indonesia, pasar mengacu pada tempat di mana individu melakukan aktivitas jual beli. Ini mencakup semua pelanggan potensial yang memiliki persyaratan atau keinginan khusus dan mampu serta bersedia terlibat dalam transaksi untuk memenuhinya. Awalnya, istilah 'pasar' berarti tempat berkumpulnya penjual dan pembeli untuk bertukar barang, seperti di lapangan umum. (Abdullah, 2014: 19).

Dalam ilmu ekonomi, istilah "pasar" tidak selalu mengacu pada lokasi fisik yang biasa disebut pasar. Sebaliknya, itu mengacu pada tempat di mana pembeli dan penjual terlibat dalam transaksi. (Boediono, 2015: 43).

Pasar adalah lokasi atau keadaan di mana pembeli dan penjual berbagai barang, jasa, dan sumber daya berkumpul. Konsumen membutuhkan barang dan jasa, sedangkan industri membutuhkan tenaga kerja, modal, dan bahan baku untuk menciptakan produk dan jasa. Penjual dapat mencakup mereka yang menawarkan produk atau layanan yang diminta dari industri, serta pekerja yang menjual tenaga kerja dan keterampilan, pemilik tanah yang menjual atau menyewakan aset, dan pemilik modal yang menawarkan bagi hasil. Umumnya, setiap orang memainkan peran ganda sebagai pembeli dan penjual di pasar. (Karim, 2007: 6).

Pasar berdasarkan fisiknya adalah tempat berkumpulnya pedagang tetap dan tidak tetap di ruang terbuka, tertutup, atau sebagian terbuka, misalnya di pinggir jalan. Selain itu, para pedagang eceran ini dapat menempati bangunan dengan kondisi bangunan sementara, semi permanen, atau permanen. (Rismayani, 1999: 61).

Pasar tradisional merupakan tempat berkumpulnya pedagang dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli secara langsung. Struktur pasar biasanya meliputi kios, stan, dan platform terbuka yang dikelola oleh penjual atau pengelola pasar. Pasar ini terutama menjual kebutuhan sehari-hari seperti ikan, buah-buahan, sayuran, telur, daging, pakaian, elektronik, dan jasa. Selain itu, kue tradisional dan masakan Indonesia lainnya juga dijual di pasar ini.

Berdasarkan pemahaman di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pasar kontemporer bukan hanya tempat untuk perdagangan, tetapi lebih

merupakan keadaan di mana kebutuhan pembeli atau penjual berbagai jenis komoditas, fasilitas, atau aset terkonsolidasi.

## 2. Kriteria Pasar Tradisional

Menurut peraturan dalam negeri, kriteria pasar tradisional adalah sebagai berikut:

- a. Pasar tradisional dimiliki, dibangun dan atau dikelola oleh pemerintah daerah.
- b. Adanya sistem tawar menawar antara penjual dan pembeli. Tawar menawar ini adalah salah satu budaya yang terbentuk di dalam pasar. Hal ini yang dapat menjalin hubungan sosial antara pedagang dan pembeli yang lebih dekat.
- c. Tempat usaha beragam dan menyatu dalam lokasi yang sama. Meskipun semua berada pada lokasi yang sama, barang dagangan setiap penjual menjual barang yang berbeda-beda. Selain itu juga terdapat pengelompokan dagangan sesuai dengan jenis dagangannya seperti kelompok pedagang ikan, sayur, buah, bumbu, dan daging.
- d. Sebagian besar barang dan jasa yang ditawarkan berbahan lokal. Barang dagangan yang dijual di pasar tradisional ini adalah hasil bumi yang dihasilkan oleh daerah tersebut. Meskipun ada beberapa dagangan yang diambil dari hasil bumi dari daerah lain yang berada tidak jauh dari daerah tersebut namun tidak sampai meng*import* hingga keluar pulau atau negara (Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 20 th. 2012, Bab II, Pasal 4).

### 3. Struktur Pasar

Klasifikasi pasar berdasarkan struktur juga dimungkinkan. Ini adalah topik diskusi yang signifikan karena dapat meningkatkan persaingan di pasar untuk produk atau layanan. Tingkat persaingan di pasar dikategorikan menjadi empat jenis: persaingan sempurna, monopoli, persaingan monopolistik, dan oligopoli:

#### a. Pasar persaingan sempurna

Pasar persaingan sempurna juga dikenal sebagai pasar persaingan murni adalah pasar di mana terdapat banyak penjual, tetapi tidak satu pun dari mereka memiliki kekuatan untuk mengubah harga pasar dengan menyesuaikan kuantitas yang ditawarkan atau harga produksi..

#### b. Pasar persaingan tidak sempurna

Yang dimaksud dengan “persaingan tidak sempurna” adalah pasar yang tidak bersaing sempurna dan dapat berupa pasar monopoli, oligopoli, atau pasar monopolistik. Pasar dianggap monopoli jika satu atau beberapa penjual mengendalikan semua penawaran jenis barang tertentu. Dalam situasi ini, penjual dapat menentukan harga dan mencapai tujuannya untuk menghasilkan keuntungan. Sebagai pelaku monopoli, penjual memegang kekuasaan untuk membuat keputusan harga.

#### c. Pasar persaingan monopolistik

Pasar di mana banyak produsen memproduksi beragam produk dapat disebut sebagai pasar persaingan monopolistik.

#### d. Pasar oligopoly

Pasar oligopoli adalah pasar dengan jumlah penjual terbatas, biasanya antara 10 dan 15. Istilah "oligopoli" berasal dari kata Yunani "oligos" yang berarti sedikit dan "polein" yang berarti menjual, menunjukkan situasi di mana sekelompok kecil penjual menguasai pasar. (Syafri, 2004: 116).

#### 4. Ciri-Ciri Pasar Tradisional

Menurut Redfield (dalam Ifzanul, 2010:1), ciri-ciri tradisional adalah:

- a. Tidak ada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi;
- b. Tumbuhnya rasa cinta terhadap cara hidup pendahulunya;
- c. belum mengenal pembagian kerja, spesialisasi dan budaya

#### 5. Konsep Pasar Tradisional

Pasar Tradisional Menurut peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007, definisi pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk Termasuk kerja sama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dengan melalui tawar-menawar.

## 6. Syarat-Syarat Pasar Tradisional

Syarat-syarat pasar tradisional menurut peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 112 tahun 2007, tentang pembangunan, penataan dan pembinaan pasar tradisional adalah:

- a. Aksesibilitas, yaitu kemungkinan pencapaian dari dan ke kawasan, dalam kenyataannya ini berwujud jalan dan transportasi atau pengaturan lalu lintas.
- b. Kompabilitas yaitu keserasian dan keterpaduan antara kawasan yang menjadi lingkungannya.
- c. Fleksibilitas yaitu kemungkinan pertumbuhan fisik atau pemekaran kawasan pasar dikatikan dengan kondisi fisik lingkungan dan keterpaduan prasarana.
- d. Ekologis yaitu keterpaduan antara tatanana kegiatan alam yang mewadahnya.

### 2.3 Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2013: 60).

Kerangka pemikiran berkaitan dengan urutan penalaran logis yang merupakan karakteristik pemikiran ilmiah, yang digunakan untuk memecahkan masalah Pengelolaan Pasar Tradisional dan meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Naru Barat Kecamatan Sape Kabupaten Bima. Ini melibatkan pemanfaatan pemikiran logis dan penalaran.



Sumber: diolah oleh peneliti

Dengan adanya kebijakan pelayanan publik dalam penataan pasar tradisional sarannya yang pertama untuk meningkatkan perekonomian pedagang pasar, yang kedua supaya pedagang tidak sembarangan untuk berjualan di badan pasar karena jika masyarakat berjualan di badan pasar maka pasar akan mengalami kemacetan. Dalam rangka untuk mewujudkan pasar tradisional yang baik dan berdaya guna, maka pedagang dan masyarakat diberi kesempatan untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan dan pemanfaatan fasilitas pasar tradisional. Peran Pasar Tradisional Sape dalam meningkatkan perkembangan usaha masyarakat sangat berperan dalam pengembangan usaha masyarakat. Kehadiran Pasar Tradisional Sape dapat memberikan pengaruh yang sangat bagus dalam kreatifitas dan perekonomian masyarakat yang menjadikan taraf hidup masyarakat yang lebih berkembang dan lebih maju.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

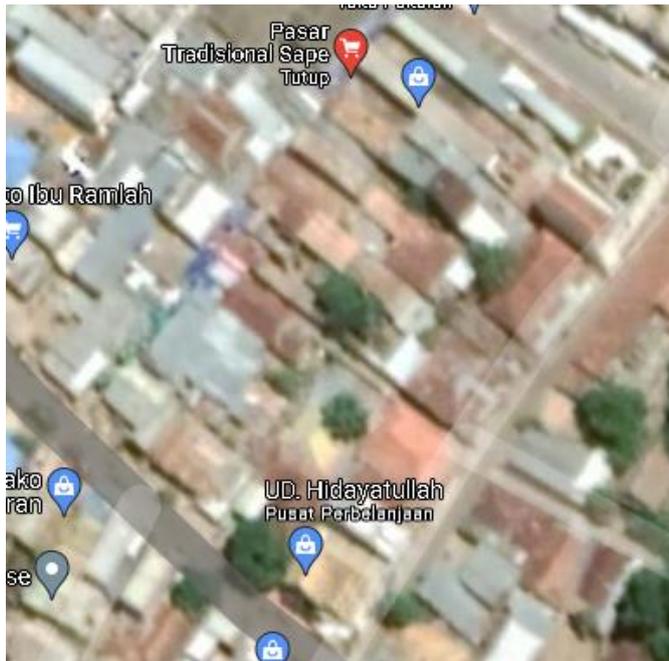
#### **3.1 Jenis Penelitian**

Menurut Sugiyono (2012: 2), jenis penelitian merupakan penelitian lapangan (*Field Research*), merupakan penelitian yang melibatkan pengumpulan data yang ada secara sistematis dan menyeluruh. Pendekatan ini dikenal dengan penelitian deskriptif kualitatif, dan bertujuan untuk mendapatkan wawasan tentang berbagai fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku dan cara mereka mendeskripsikan sesuatu dengan menggunakan bahasa. Penelitian ini dilakukan di alam dan mengandalkan berbagai metode alami. (Moleong, 2007: 6).

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang dipilih karena keterbatasan ruang lingkup objek penelitian. Dengan menggunakan pendekatan ini, data yang terkumpul dapat digali semaksimal mungkin, dan tidak memungkinkan untuk memperluas cakupan objek penelitian. Penelitian dilakukan di lapangan, dan rumusan masalah juga diturunkan dari lapangan. Ada kemungkinan bahwa data yang dikumpulkan dapat berubah berdasarkan data lapangan, yang mengarah pada penemuan teori baru selama penelitian berlangsung.

### 3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Pasar Tradisional Sape yang terletak di Desa Naru Barat Kecamatan Sape mengambil waktu penelitian selama kurang lebih 1-2 Bulan.



### 3.3 Jenis dan Sumber Data

#### 3.3.1 Jenis data

Menurut Sugiyono (2007: 14), jenis data dapat dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1. Data kualitatif yaitu sebagai prosedur atau cara memecahkan masalah penelitian dengan memanfaatkan keadaan obyek yang diselidiki kemudian disimpulkan dengan kalimat sebagai prosedur atau cara memecahkan masalah penelitian dengan memanfaatkan keadaan obyek yang diselidiki sebaiknya adanya berdasarkan faktor-faktor yang aktual pada saat sekarang.

2. Data kuantitatif yaitu pemecahan masalah dengan menjabarkannya dengan menggunakan angka statistik.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yang terdiri dari kalimat, kata, atau gambar. Jenis data ini tidak dapat diukur secara langsung dan diungkapkan melalui tanggapan atau pertanyaan yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

### 3.3.2 Sumber Data



Sumber data penelitian ini diperoleh dari subjek penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh Surakhmad (2009:134), sumber data dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis berdasarkan sifatnya yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer adalah sumber-sumber yang memberikan data langsung dari tangan pertama. Sumber utama yang dijadikan bahan penelitian adalah Primer yaitu data yang diperoleh dari informan.
2. Sumber data sekunder adalah sumber mengutip dari sumber lain mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan yaitu yang diperoleh dari buku-buku, skripsi dan jurnal yang berhubungan dengan penelitian (Arikunto, 2008: 67).

### 3.4 Pemilihan Informan

Dalam rangka memperoleh data dan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka pengumpulan data dilakukan dengan menentukan informan penelitian, pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan

sampel sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2011: 300).

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk memilih informan disebut *purposive sampling*, yaitu memilih subjek penelitian berdasarkan kriteria dan tujuan tertentu. Misalnya, individu yang memiliki pengetahuan luas tentang masalah yang sedang diselidiki lebih disukai karena mereka dapat memberikan wawasan yang berharga dan membantu dalam eksplorasi topik. Partisipan penelitian dalam penelitian ini terdiri dari tokoh masyarakat Desa Naru Barat, pengelola pasar, pedagang, dan pelanggan.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Ada berbagai teknik penelitian yang biasa digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan di semua studi. Istilah teknik pengumpulan data dikenal dalam setiap penelitian dan mengacu pada metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. (Trianto, 2010: 262-267).

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data melalui cara yaitu:

#### **1. Metode Wawancara (*Interview*)**

Metode wawancara melibatkan pembekalan subjek secara sistematis untuk mengumpulkan data sesuai dengan tujuan penelitian. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti memperoleh pernyataan lisan melalui komunikasi langsung dengan subjek, baik dalam skenario nyata maupun buatan. (Surachmad, 2003: 162).

## 2. Metode Observasi

Metode observasi melibatkan pendekatan yang disengaja dan sistematis untuk mempelajari fenomena sosial dan alam melalui pengamatan dan pencatatan. Prosesnya melibatkan kerangka yang terstruktur, mulai dari metode observasi hingga metode pencatatan. Termasuk melakukan observasi lapangan langsung terhadap subjek penelitian dan mengidentifikasi masalah.

## 3. Dokumentasi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan pengumpulan data melalui dokumentasi, yang secara khusus mengacu pada pengumpulan catatan tertulis dari informasi verbal. Penulis menggunakan metode ini untuk mengumpulkan informasi tentang lokasi desa, jumlah penduduk, infrastruktur, dan fasilitas. Metode dokumentasi merupakan pendekatan klasik yang mengkaji perkembangan tertentu dengan menjawab pertanyaan seperti apa, mengapa, bagaimana, dan kapan. Berbagai jenis dokumen seperti catatan, buku, surat kabar, laporan, dan risalah rapat dapat digunakan. Teknik ini digunakan untuk melengkapi informasi tentang pasar dan dokumentasi terkait lainnya.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Analisis data melibatkan mendeskripsikan dan menyusun transkrip dan bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang data. Tujuannya adalah untuk menyajikan temuan lebih jelas kepada orang lain. (Damin, 2012: 37).

Analisis data nantinya akan menarik kesimpulan yang bersifat khusus atau berangkat dari kebenaran yang bersifat umum mengenai suatu fenomena dan menggeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data yang berindikasi sama dengan fenomena yang bersangkutan (Azwar, 2000: 40).

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Pengumpulan Data

Tahap awal penelitian adalah mengumpulkan data yang relevan dengan penelitian dan bertujuan untuk mengatasi masalah yang diidentifikasi dalam rumusan masalah.

#### 2. Reduksi data (*data reduction*)

Proses reduksi data melibatkan pemilihan dan penyederhanaan data mentah dari catatan lapangan dengan berfokus pada abstraksi dan transformasi. Ini dapat mencakup meringkas, memprioritaskan informasi penting, dan mengidentifikasi pola dan tema. Untuk menerapkan teknik ini, kegiatan tertentu harus dilakukan.:

- a. Mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber seperti dokumen, transkrip wawancara, dan hasil observasi.
- b. Mencari unsur-unsur yang dianggap signifikan di seluruh aspek hasil penelitian..

#### 3. Penyajian data (*data display*)

Data harus diatur dan diatur sedemikian rupa sehingga menunjukkan hubungan dan deskripsi naratif, termasuk hasil wawancara

dan pembacaan. Analisis akan berfokus pada data sekunder dari studi literatur dan data primer dari penelitian lapangan, dan akan bersifat kualitatif dan deskriptif. Tujuannya untuk menjelaskan bagaimana pasar tradisional dikelola untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Naru Barat Kecamatan Sape Kabupaten Bima.

#### 4. Penarikan Kesimpulan (*conclusion*) atau verifikasi

Pada awal penelitian, data dikumpulkan melalui studi literatur yang mengarah pada kesimpulan sementara. Kesimpulan-kesimpulan tersebut dapat diperkuat atau dapat dibentuk kesimpulan-kesimpulan baru ketika ditemukan bukti-bukti di lapangan. Kesimpulan awal kredibel karena didukung oleh bukti yang valid dan konsisten yang dikumpulkan selama penelitian. Meskipun kesimpulannya mungkin bersifat terbuka, mereka menjadi lebih rinci seiring kemajuan penelitian dan diverifikasi melalui proses penelitian.

### 3.7 Keabsahan Data

Keabsahan data selain berfungsi untuk menyanggah tuduhan bahwa penelitian kualitatif tidak ilmiah, memeriksa validitas data juga merupakan komponen penting dari badan pengetahuan penelitian kualitatif. (Moleong, 2007: 320).

Validitas data diperiksa untuk memastikan keaslian penelitian ilmiah yang dilakukan dan untuk memverifikasi keakuratan data yang diperoleh. Penelitian kualitatif melibatkan pengujian validitas data melalui pemeriksaan

kredibilitas, transferabilitas, ketergantungan, dan konfirmasi. (Sugiyono, 2007: 270).

Untuk memastikan bahwa data penelitian kualitatif dianggap ilmiah, penting untuk memverifikasi validitasnya. Dalam hal memvalidasi data, terdapat berbagai metode yang dapat digunakan.

### 1. *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

#### a. Perpanjangan Pengamatan

Memperpanjang pengamatan dapat meningkatkan keandalan dan kepercayaan data. Ini melibatkan peneliti meninjau kembali lapangan, melakukan observasi lebih lanjut dan wawancara dengan sumber sebelumnya dan baru. Ketika pengamatan diperluas, peneliti membangun hubungan yang lebih kuat, lebih intim dan terbuka dengan narasumber, yang mengarah pada rasa saling percaya dan pengumpulan informasi yang lebih komprehensif.

Observasi perpanjangan fokus pada verifikasi keandalan data penelitian dengan memeriksa apakah data yang diperoleh dari lapangan akurat atau ada perubahan. Setelah data dipastikan kredibel setelah diperiksa ulang, perpanjangan pengamatan dapat disimpulkan.

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Untuk memastikan bahwa kepastian data dan urutan kronologis kejadian yang benar terekam secara sistematis, akurasi dan persistensi harus terus ditingkatkan. Meningkatkan akurasi adalah metode yang efektif untuk memverifikasi kebenaran data yang dikumpulkan, dibuat, dan disajikan.

Peneliti dapat meningkatkan ketekunannya dengan lebih banyak mempelajari berbagai referensi, buku, temuan penelitian sebelumnya, dan dokumen terkait untuk membandingkan hasil mereka sendiri. Pendekatan ini akan memungkinkan mereka menghasilkan laporan yang lebih teliti, yang pada akhirnya menghasilkan keluaran berkualitas lebih tinggi.

c. Triangulasi

Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2007: 273).

1) Triangulasi Sumber

Untuk memastikan keakuratan data, perlu dilakukan verifikasi dari berbagai sumber. Peneliti menganalisis data yang terkumpul dan meminta persetujuan (member check) dari tiga sumber sebelum menarik kesimpulan. (Sugiyono, 2007: 274).

2) Triangulasi Teknik

Menguji kredibilitas data melibatkan verifikasi melalui berbagai teknik dan sumber, seperti wawancara, observasi, dan

dokumentasi. Jika teknik ini menghasilkan hasil yang bervariasi, diskusi lebih lanjut dengan sumber data diperlukan untuk menentukan informasi yang akurat. (Sugiyono, 2007: 274).

### 3) Triangulasi Waktu

Pengumpulan data dengan teknik wawancara di pagi hari saat informan dalam keadaan siaga dapat menghasilkan data yang lebih andal dan dapat dipercaya. Selain itu, data dapat diperiksa silang dengan menggunakan teknik lain seperti observasi atau wawancara dalam setting atau waktu yang berbeda. Jika ada ketidaksesuaian data, pengujian dapat diulang untuk memastikan kepastian data. (Sugiyono, 2007: 274).

#### d. Analisis Kasus Negatif

Terlibat dalam analisis kasus negatif melibatkan peneliti mencari data yang menyimpang dari atau menentang data yang sudah ditemukan. Jika tidak ada data kontradiktif lebih lanjut yang muncul, dan peneliti terus menemukan data yang bertentangan dengan temuan yang ada, mereka dapat merevisi temuannya. (Sugiyono, 2007: 275).

#### e. Menggunakan Bahan Referensi

Referensi berfungsi sebagai bukti untuk memvalidasi data yang ditemukan oleh peneliti. Saat menyajikan data dalam laporan penelitian, disarankan untuk menyertakan foto atau dokumen asli untuk meningkatkan kredibilitasnya. (Sugiyono, 2007: 275).

f. Mengadakan *Membercheck*

Tujuan melakukan *member check* adalah untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sesuai dengan informasi yang diberikan oleh sumber. Hal ini membantu memastikan bahwa informasi yang digunakan dalam penulisan laporan akurat dan konsisten dengan maksud yang dimaksudkan oleh sumber data atau informan. (Sugiyono, 2007: 276).

2. *Transferability*

Transferabilitas adalah aspek validitas eksternal dalam penelitian kualitatif, yang mengukur keakuratan dan penerapan temuan penelitian pada populasi tempat sampel diambil. (Sugiyono, 2007:276).

Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer masih relevan dalam konteks lain. Peneliti mengakui bahwa nilai transfer sangat bergantung pada pengguna. Oleh karena itu, meskipun penelitian tersebut digunakan dalam berbagai konteks sosial, kredibilitas nilai transfERNYA tetap dapat dipertanggung jawabkan..

3. *Dependability*

Keandalan dalam penelitian mengacu pada hasil yang dapat dipercaya, artinya beberapa percobaan secara konsisten menghasilkan hasil yang sama. Jika penelitian dapat diandalkan, berarti orang lain yang melakukan proses penelitian yang sama juga akan memperoleh hasil yang sama.

Keandalan penelitian dinilai melalui audit komprehensif terhadap seluruh proses penelitian, yang dilakukan oleh *auditor* atau *supervisor* independen. Audit ini mencakup semua kegiatan yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari mengidentifikasi masalah penelitian hingga mengumpulkan dan menganalisis data, memverifikasi keabsahan data, dan melaporkan pengamatan.

#### 4. *Confirmability*

Objektivitas penelitian juga dikenal sebagai objektivitas dalam pengujian kualitatif, berkaitan dengan kesepakatan hasil penelitian di antara kelompok orang yang lebih besar. Penelitian kualitatif menjalani pengujian konfirmabilitas untuk memastikan bahwa proses penelitian yang digunakan dikaitkan dengan hasil yang diperoleh. Memenuhi standar konfirmabilitas menyiratkan bahwa hasil penelitian adalah hasil langsung dari proses penelitian yang digunakan..

Keakuratan data diukur dengan konsistensinya dengan pengamatan aktual pada objek penelitian, memastikan bahwa data yang disajikan valid dan dapat diandalkan.